ASSIGNMENT AND RECITATION METHOD ON INDICATION OF GLOBAL WARMING MATERIAL TO ENHANCE STUDENTS' STUDY RESULT IN XI CLASS SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Yenni Lestari, Mitri Irianti, Yennita
Email: yennilestari5@gmail.com, HP: 082220529439
mit_irianti@yahoo.co.id, yennita_caca@yahoo.com

Physics Education Study Program
Faculty of Theachers Training and Aducation
University of Riau, Pekanbaru

Abstract *: This study was aimed to determine the improvement of students' cognitive learning outcomes by applying assignment and recitation method. This research was conducted at SMA Negeri 5 Pekanbaru from January to February 2018. Two groups of samples were choose from homogeneous classes. Quasi experiments in the form of intact group comparison was used in this study. The data was obatained from cognitive learning result test which consisted of 15 items of multiple choice. Descriptive and inferential analysis were used for data analysis. Based on descriptive analysis, the average of students' absorption ability in the experimental class was 80,19% and 73,53% for control class, this indicated that the effectiveness of student learning in experiment class was higher than in the control class. Based on inferential analysis through independent sample t test sig value. (2-tailed) = 0.026 < 0.05 was obatained. This mean that there was a significant increase in students' learning result. Thus it can be concluded that the use of assigment and resitation method can enhance student's learning outcomes in XI class SMA Negeri 5 Pekanbaru on indication of global warming material.*

Keywords : *assignment and recitation method, cognitive learning outcomes, global warming material*

METODE TUGAS DAN RESITASI PADA MATERI GEJALA PEMANASAN GLOBAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Yenni Lestari, Mitri Irianti, Yennita
Email: yennilestari5@gmail.com, HP: 082220529439
mit_irianti@yahoo.co.id, yennita_caca@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa dengan menerapkan metode tugas dan resitasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada bulan Januari sampai Februari 2018. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok sampel yang diterapkan pada dua kelas yang homogen. Rancangan pada penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dalam bentuk *intact group comparison*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, dengan menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dari analisis deskriptif diperoleh hasil daya serap rata-rata siswa pada kelas ekperimen 80,19% dan kelas kontrol 73,53% yang sama-sama berada pada kategori baik, namun daya serap rata-rata eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan beda nilai sebesar 6,66%, sehingga efektivitas pembelajaran siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan analisis inferensial melalui *independent sample t tes* diperoleh nilai *Sig*. (2-*tailed*) = 0,026 < 0,05 yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan metode tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru pada materi gejala pemanasan global.

Kata Kunci : metode tugas dan resitasi, hasil belajar kognitif, gejala pemanasan global

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala, peristiwa atau fenomena alam, mengungkap segala rahasia dan hukum semesta (Chodijah, dkk., 2012). Sedangkan menurut pendapat Sirait dan Sahyar (2013) fisika merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam yang sistematis.

Proses pembelajaran diperlukan upaya untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar atau biasa disebut metode (Saputra, 2012). Metode yang baik akan mencapai hasil yang baik. Begitupun pada permasalahan pemberian tugas, apabila pemberian tugas ini diemban dengan baik maka akan mencapai hasil yang baik pula (Komang, 2013).

Tugas merupakan cara untuk melatih siswa agar lebih memahami materi pembelajaran pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (Fitri, 2016). Pemberian tugas yang tidak terstruktur bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan siswa tidak langsung melakukan pertanggungjawabkan hasil tugasnya (Fitri, 2016). Apabila hal ini terjadi secara kontinu terus berlanjut tanpa adanya perubahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran yang akan terlihat dari penurunan hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pemberian tugas yang disertai dengan pertanggungjawaban tugas tersebut, metode ini disebut dengan metode tugas dan resitasi (Prasetyo, 2013).

Menurut Usman (2016) menyatakan bahwa tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan Nurlaelah (2009) metode tugas dan resitasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dengan jalan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam sekolah.

Metode tugas dan resitasi diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran fisika. Hal ini disebabkan karena, dengan pemberian tugas kepada siswa, siswa dapat aktif mencari sumber belajar dan akan lebih banyak belajar, terlebih lagi pada penggunaan metode tugas dan resitasi ini, menuntut pertanggungjawaban dari siswa terhadap tugas yang dikerjakan, dengan cara mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas (Prasetyo, 2013). Melalui metode ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, yakni siswa tidak terfokus mendapatkan pengetahuan dari apa yang dijelaskan oleh guru tetapi siswa aktif mencari sumber belajar yang tidak hanya terfokus pada guru.

Metode tugas dan resitasi ini terdapat tiga fase yakni pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa dan pertanggungjawaban hasil tugas oleh siswa (Fitri, 2016). Fase pemberian tugas, siswa diarahkan oleh guru mengenai tugas yang diberikan, sehingga siswa lebih tertuntun. Pada fase kedua siswa diberi dorongan dari guru sehingga siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas. Pada fase ketiga yaitu fase resitasi, dalam fase ini lah siswa mempertanggungjawabkan hasil tugas yang telah dikerjakannya. Kelebihan dari metode tugas dan resitasi yaitu lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, siswa bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran karena mereka akan mempertanggungjawabkan hasil tugasnya (Bahri dan Zain, 2010).

Metode tugas dan resitasi dalam penelitian ini diterapkan pada materi gejala pemanasan global. Alasan diambilnya materi gejala pemanasan global adalah karena pemanasan global merupakan salah satu materi yang meluas dan mudah dicari diberbagai sumber, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menggali materi sendiri. Kemudian dalam penelitian ini siswa diberikan tugas, maka materi ini dianggap cocok karena dalam materi tidak terdapat perhitungan sehingga anak lebih mudah memahami, menggali informasi secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif fisika melalui penerapan metode tugas dan resitasi dalam pembelajaran fisika di kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran fisika yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Selanjutnya dapat pula bagi, sekolah perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada bulan Januari hingga bulan Februari 2018. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA_5 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA_3 yang berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel pada penilitian ini ditentukan berdasarkan uji normalitas dan uji homogentas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuasi eksperimen. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *intact group comparison*. Pada rancangan ini subjek diambil dari populasi tertentu yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Setyosari, 2010). Kelas eksperimen akan diterapkan metode tugas dan resitasi, sedangkan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal, jumlah dan waktu yang sama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif yang bertujuan untuk mengetahui daya serap dan efektivitas pembelajaran. Tes hasil belajar ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 15 butir soal objektif. Tes hasil belajar kognitif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan kriteria daya serap dan efektivitas pembelajaran. Adapun kategori daya serap dan efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Katagori Daya Serap dan Efektivitas Pembelajaran

Interval (%)	**Kategori Daya Serap**	**Kategori Efektivitas Pembelajaran**
85-100	Amat Baik	Sangat Efektif
70-84	Baik	Efektif
50-69	Cukup Baik	Cukup Efektif
0-49	Kurang Baik	Kurang Efektif

(Depdiknas, 2006)

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Pada uji inferensial dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas merupakan uji statistik untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti homogen atau tidak. Setelah uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis. Kriteria pengambilan kesimpulan hipotesis pada penelitian ini adalah :

1) Jika signifikan, $p > 0{,}05$, maka H_0 diterima maknanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru antara kelas yang menerapkan metode tugas dan resitasi dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pemanasan global.
2) Jika signifikan, $p < 0{,}05$, maka H_0 ditolak maknanya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru antara kelas yang menerapkan metode tugas dan resitasi dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pemanasan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian diperoleh data hasil belajar kognitif siswa dari kelas ekperimen yang menerapkan metode tugas dan resitasi dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Kategori daya serap yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Daya Serap Siswa pada Materi Gejala Pemanasan Global

No.	Interval (%)	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa
1.	85-100	Amat Baik	33,15	13	26,47	10
2.	70-84	Baik	38,52	18	24,32	11
3.	50-69	Cukup Baik	8,52	5	21,37	12
4.	0-49	Kurang Baik	0	0	1,37	1
Rata-rata			80,19		73,53	
Kategori			Baik		Baik	

Tabel 2 menjelaskan bahwa daya serap siswa dalam menyerap pembelajaran materi gejala pemanasan global pada kelas eksperimen dengan metode tugas dan resitasi lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen daya serap siswa mencapai 80,19% dan kelas kontrol hanya 73,53%. Persentase daya serap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang sama yaitu baik, namun daya serap rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan beda nilai sebesar 6,66%.

Perolehan persentase daya serap rata-rata siswa pada kelas eksperimen termasuk kategori baik dikarenakan pada metode tugas dan resitasi ini adalah metode pemberian

tugas yang terstruktur dan siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Purwanti (2013) yang mengatakan bahwa metode tugas dan resitasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Rita Anggreini (2013) yang mengemukakan bahwa apabila belajar berdasarkan pemahaman konsep secara menyeluruh, bukan sekedar hapalan, pengetahuan yang dimiliki akan lebih bertahan lama diingatan dan hal tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajar. Nilai daya serap siswa kelas eksperimen pada setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :

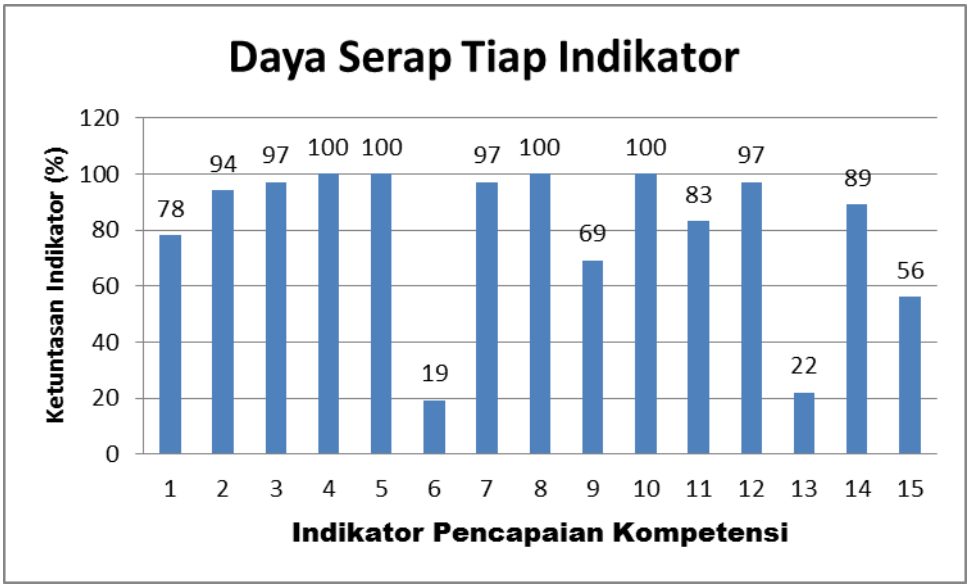

Gambar 2. Grafik daya serap pada tiap indikator kelas eksperimen

Pada penelitian ini terdapat 15 indikator, dimana indikator 1 yaitu menjelaskan pengertian ozon, indikator 2 mengidentifikasi penyebab penipisan lapisan ozon, indikator 3 mengidentifikasi dampak penipisan lapisan ozon, indikator 4 menjelaskan usaha mencegah penipisan lapisan ozon, indikator 5 menjelaskan pengertian efek rumah kaca, indikator 6 menjelaskan proses terjadinya efek rumah kaca, indikator 7 mengidentifikasi contoh gas-gas rumah kaca, indikator 8 mengidentifikasi contoh gas-gas rumah kaca, indikator 9 menganalisis dampak efek rumah kaca, indikator 10 menjelaskan usaha mencegah efek rumah kaca, indikator 11 menjelaskan pengertian pemanasan global, indikator 12 menjelaskan penyebab pemanasan global, indikator 13 menganalisis dampak pemanasan global, indikator 14 menjelaskan contoh kegiatan manusia yang meningkatkan pemanasan global dan indikator 15 menyebutkan tujuan protokol kyoto tentang pemanasan global.

Pada Gambar 2 terlihat bahwa daya serap siswa kelas eksperimen pada tiap indikator berbeda-beda, sembilan indikator dikategorikan amat baik yaitu 2,3, 4, 5, 7, 8, 10, 12 dan 14, dua indikator dikategorikan baik yaitu indikator 1 dan 11, dua indikator dikategorikan cukup baik yaitu indikator 9 dan 15 dan dua indikator yang dikategorikan kurang baik yaitu indikator 6 dan 13. Empat indikator yaitu 6, 9, 13 dan 15 yang masih pada kategori cukup baik dan kurang baik ini memiliki penyebab-penyebab sehingga

berada pada kategori tersebut. Penyebabnya yaitu karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima dan menyerap materi pelajaran, perbedaan tingkat keseriusan siswa saat mengikuti pelajaran, kurang menariknya hasil tugas dalam bentuk media *power point* yang disajikan dan sistematika pembuatan tugas tidak terstruktur, perbedaan menyimpulkan hasil pembelajaran serta perbedaan tingkat kesukaran materi pelajaran yang berbeda-beda. sehingga mempengaruhi pemahaman siswa.

Slameto (2010) menambahkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu secara psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dalam mengikuti proses pembelajaran serta kondisi siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor ekstern yang ikut mempengaruhi daya serap siswa diantaranya metode yang digunakan oleh guru.

Metode tugas dan resitasi ini juga memiliki kelemahan yang dapat mempengaruhi nilai daya serap siswa yaitu pekerjaan siswa sulit dikontrol, apakah benar yang mengerjakan tugas atau orang lain, kemudian dalam pemberian tugas kelompok, terkadang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi (Usman dan Setiawati, 2002).

Berdasarkan nilai daya serap yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 80,19%, maka efektivitas pembelajaran melalui penerapan metode tugas dan resitasi pada kelas eksperimen berada pada kategori efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tugas dan resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode tugas dan resitasi. Efektifnya pembelajaran dengan menggunakan metode tugas dan resitasi karena dalam setiap langkah pemberian tugas diberikan secara terstruktur sehingga siswa mengerti dan lebih memahami tugas yang diberikan. Kemudian tugas bukan hanya untuk dikumpulkan dan dinilai, namun pada metode ini siswa benar-benar mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan (resitasi) sehingga siswa serius mengerjakan tugas tersebut. Dikatakan tugas yang terstruktur apabila memiliki 3 fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas (Fitri, 2016).

Setelah dilakukan analisis deskriptif kemudian dilakukan analisis inferensial. Analisis inferensial pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf kepercayaan 95%. Analisis inferensial pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tes hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi gejala pemanasan global berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas dengan *one-way anova* diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians homogen. *Output* yang ditunjukkan pada tabel *test of homogeneity of variances* bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,176 > 0,05).

Setelah uji prasyarat terpenuhi dilakukan pengujian hipotesis, dimana diperoleh nilai signifikasi 0,026 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran fisika melalui metode tugas dan resitasi dengan pembelajaran konvensional pada materi gejala pemanasan global terhadap hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan dalam penerapan metode tugas dan resitasi guru harus benar-benar memberikan tugas dengan terstruktur, harus pandai membagi waktu dan mengontrol pengelolaan kelas, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik. Kemudian Disarankan melaksanakan penelitian yang sama pada materi pokok yang berbeda dan bidang ilmu yang berbeda guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Rita. 2013. *Belajar Mengajar*. Puspa Swara. Jakarta.

Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Chodijah, dkk. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model *Guided Inquiry* yang Dilengkapi Penilaian Portofolio pada Materi Gerak melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 1(1): 26. Universitasi Negeri Padang. Padang.

Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran IPA*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina SMP. Jakarta.

Fitri, Fajar. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dan *Treffinger* dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika* 3(2): 24-25. Universitas Ahmad Dalan. Yogyakarta.

Komang, 2013. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 3(1): 2. Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurlaelah, Elah. 2009. Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar yang Berbasis Program Komputer dan Tugas Resitasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Daya Matematik Mahasiswa. *Jurnal Pengajaran MIPA* 14(2): 47. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Prasetyo, Zuhdan. 2013. *Bahan Ajar Pemantapan Penguasaan Materi Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Purwanti, Ana. 2013. Metode Tugas dan Resitasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan 1(1) : 22. IKIP. Yogyakarta.

Saputra, Setyawan Tri. 2012. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Otomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Setyosari, Punaji. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.

Sirait, Ratni dan Sahyar. 2013. Analsis Penguasaan Konsep Awal Fisika dan Hasil Belajar Fisika pada Pemebelajaran Menggunakan Model Inquiri Training pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2): 21-26. Universitas Negeri Medan. Medan.

Slameto.2010. Belajar dan Faktor-Faktor Belajar Mengajar.Rineka Cipta. Jakarta.

Usman, Muh Uzer dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Rosyda Karya. Bandung.

Usman. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.